

Febria, D., Afandi, D., Efriyeldi
2016 : 10 (1)

**PENGARUH ENVIRONMENTALISME DAN PERILAKU MASYARAKAT
TERHADAP TINGKAT KESEHATAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PUJUD**

Dessyka Febria

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tuanku Tambusai Riau,
Jalan Tuanku Tambusai No.23 Bangkinang*

Dedi Afandi

*Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Riau
Jl. Diponegoro No.1, Pekanbaru, Riau 67*

Efriyeldi

*Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau
Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, 28293. Telp. 0761-63267*

***The Effect of Environmentalism and Public Behavior on the Level of Health in
Puskesmas Pujud Area***

ABSTRACT

The lack of the environmentalism, the behavior of clean and the healthy life can lead to health problems such as disease based on the environment is ISPA and diarrhea. This study is aimed to analyze the effect of the environmentalism and the public behavior on the level of health in Puskesmas Pujud area. This study is quantitative analysis in of Cross Sectional. This study was conducted on may 2015, data is taken using a questionnaire. Analysis of data used on this study is statistical analysis of correlation Rank Spearman and F test with level of significant 0,05. The result of the study is showed the environmentalism with r-value = 0.864 which the environmentalism is positively correlated very strongly on the level of health. Than, the public behavior with r-value = 0.873 which the public behavior is positivley correlated very strongly on the level of health. For statistical hypothesis testing is showed F count is hinger than F tables. The environmentalism and the public behavior is affect of the level of health in Puskesmas Pujud area.

Key word : *Environmentalism, Public Behavior and The Level of Health.*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Permasalahan lingkungan hidup saat ini banyak dibicarakan orang, karena telah banyak tampak adanya gejala dan kecenderungan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh perbuatan manusia. Misalnya penggundulan dan pembakaran hutan dengan liar untuk membuka lahan pertanian yang mengakibatkan erosi, polusi

udara, dan banyak kasus lain yang sekarang sudah menjadi fenomena umum (Irwanto, 2014). Berkembangnya sektor pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit sangat mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat di Indonesia sekarang ini. Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang mayoritas masyarakatnya bekerja disektor pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit, apalagi dalam 10 tahun terakhir ini perkembangan perkebunan kelapa sawit sangat pesat dan sangat menjanjikan (Anonimus, 2013).

Namun demikian pembangunan perkebunan kelapa sawit juga berdampak negatif apabila dilakukan secara sembarangan. Dampak tersebut dapat merusak lingkungan, keragaman hayati, dan bahkan merusak budaya masyarakat setempat. Selanjutnya kerusakan lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan, seperti yang dikemukakan Soekartawi (2008) bahwa kondisi lingkungan yang rusak dapat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Untuk meningkatkan mutu lingkungan, perilaku dan sikap kepedulian atau environmentalisme terhadap lingkungan mempunyai peranan penting karena melalui sikap kepedulian terhadap lingkungan masyarakat bisa memperbaiki perilaku untuk selalu menjaga lingkungan dan dapat meningkatkan kesehatannya.

Menurut Blum *dalam* Anonimus (2015) kesehatan lingkungan dan perilaku manusia merupakan dua faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Penyakit lingkungan masih merupakan masalah kesehatan yang terbesar di masyarakat, tercermin dari tingginya angka kesakitan penyakit berbasis lingkungan dalam kunjungan ke sarana pelayanan kesehatan. Kejadian penyakit berbasis lingkungan seperti diare, ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), TB paru, malaria, dan DBD (Demam Berdarah Dengue) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Tingginya kejadian penyakit tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya sikap kepedulian terhadap lingkungan atau environmentalisme dan perilaku hidup bersih dan sehat yang masih rendah.

Untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan maka perlu meningkatkan pemahaman tentang lingkungan melalui adanya sosialisasi atau penyuluhan tentang pentingnya lingkungan bagi masyarakat. Dan proses penting untuk melakukan perubahan adalah dengan meningkatkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup melalui proses pemahaman dan pengetahuan terhadap lingkungan (Dewi, 2009, Adhiyana, 2010). Salah satu wilayah yang banyak terdapat penyakit berbasis lingkungan di kabupaten Rokan Hilir adalah wilayah kerja puskesmas Pujud. Puskesmas Pujud terletak di daerah Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Wilayah kerja Puskesmas Pujud terdiri dua Kecamatan yang baru dimekarkan yaitu Kecamatan Pujud dan Tanjung Medan. Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari salah satu petugas kesehatan di Puskesmas Pujud mengatakan bahwa di Desa Srikayangan, Tanjung Medan, dan Tanjung Medan Barat memiliki jumlah penyakit berbasis lingkungan yang tertinggi dibandingkan dengan desa lainnya. Berdasarkan dari hasil data Puskesmas Pujud (2014) yang didapat masih banyak terjadi gangguan kesehatan. Pada tahun 2013 dan 2014, penyakit berbasis lingkungan yang ada di wilayah Puskesmas Pujud adalah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas), dan diare. Hal ini tentunya akan membawa dampak buruk bagi generasi penerus, baik terhadap kesehatan maupun sosial ekonominya.

Berdasarkan fenomena di atas terlihat bahwa kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan masih kurang, maka peneliti merasa tertarik untuk melihat pengaruh environmentalisme dan perilaku masyarakat terhadap tingkat kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pujud. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh environmentalisme dan perilaku masyarakat terhadap tingkat kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pujud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pujud Kabupaten Rokan Hilir yang terdiri dari tiga desa yaitu desa Srikayangan, Tanjung Medan, dan Tanjung Medan Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2015.

Penelitian ini adalah penelitian analisis kuantitatif yang berbentuk *Cross Sectiona*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan yang tercemar akibat aktifitas manusia. di wilayah kerja Puskesmas Pujud yang terdiri dari 3 desa sebanyak 1986 jiwa. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sejumlah sampel yang mewakili dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu dengan kriteria masyarakat yang tempat tinggalnya dekat dengan lingkungan yang tercemar, masyarakat yang berusia diatas 20 tahun, dan telah menikah. Besar sampel yang diambil dengan menggunakan rumus slovin dan didapat sampel sebanyak 100 responden.

Rumus Slovin (Notoatmodjo, 2002).

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan:

N : Besar populasi

n : Besar sampel minimal

d² : Tingkat Kepercayaan/Presisi yang digunakan (10%)

1 Konstanta

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pengamatan atau observasi, penelusuran literatur dan penggunaan kuesioner. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Untuk environmentalisme menggunakan *Environmental Questionnaire NETL* (NEPA, 2011) dengan skala yang digunakan adalah skala likert.

Untuk melihat pengaruh environmentalisme dan perilaku masyarakat terhadap tingkat kesehatan dilakukan analisis statistik *non parametric* menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Dan uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji F. Uji F dilakukan dengan melihat tingkat signifikan 0,05 dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan kriteria: Apabila nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, yang berarti secara statistik variabel independen berpengaruh signifikan

terhadap perubahan variabel dependen. Apabila nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, yang berarti secara statistik variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 66% responden berjenis kelamin perempuan. Mayoritas pendidikan responden adalah tingkat SMP sebesar 35%. Dan mayoritas responden bekerja sebagai petani sebesar 28% dan ibu rumah tangga sebesar 27%. Untuk tingkat kesehatan diketahui bahwa jumlah kunjungan responden di atas empat kali dalam setahun (55%). Dan jenis penyakit yang terbanyak adalah ISPA (69%), diare sebanyak 14%. Waktu terjadinya sakit yaitu pada musim kemarau karena pada musim kemarau sering terjadi kebakaran dan banyaknya debu yang diakibatkan dari jalan yang belum diaspal. Biaya yang dikeluarkan responden untuk kesehatan adalah sebesar Rp. 50.000 sampai Rp. 200.000. kemudian jenis pelayanan yang digunakan responden adalah jasa Bidan/Mantri. Dilihat dari hasil kuesioner yaitu tanggapan responden tentang environmentalisme dan perilaku masyarakat masih di kategorikan rendah.

Hubungan Environmentalisme dengan Tingkat Kesehatan. Berdasarkan hasil kolerasi environmentalisme terhadap tingkat kesehatan dengan nilai $r = 0,864$, yang menunjukkan bahwa environmentalisme berkolerasi positif sangat kuat terhadap tingkat kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pujud rendah maka rendah juga tingkat kesehatan masyarakat tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Achmadi (2012) bahwa penyakit merupakan sebagai hasil hubungan interaksi manusia dengan lingkungannya dimana environmentalisme merupakan pandangan yang menekankan pada peran dari faktor-faktor lingkungan. Faktor lingkungan sebagai penyebab dari tingkah laku dalam menjaga lingkungan dan kesehatan (Semium, 2006). Jika manusia dan lingkungannya saling berinteraksi maka akan menghasilkan kondisi sehat atau kondisi sakit. Kemudian sesuai dengan pernyataan Blum *dalam* Notoatmodjo (2003) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi status kesehatan salah satunya adalah lingkungan.

Ciri manusia yang memiliki kepedulian lingkungan adalah manusia tersebut sadar dan merasa memiliki akan lingkungan hidupnya dan berusaha mencari informasi mengenai keadaan lingkungan dan mencari sebab-sebab dari keadaan lingkungan tersebut, menyadari informasi tersebut dan berbuat berdasarkan informasi tersebut. Ciri-ciri utama dari konsep kesadaran lingkungan adalah peduli terhadap lingkungan, mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber kerusakan lingkungan, memiliki pengetahuan yang aman dan sehat, merasa bertanggung jawab dalam mencegah kerusakan lingkungan dan menentang kegiatan yang merusak lingkungan serta berkarya terhadap lingkungan dan bersedia ikut ambil bagian dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan (Potabenko, 2004).

Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Tingkat Kesehatan. Hasil kolerasi perilaku masyarakat terhadap tingkat kesehatan dengan nilai $r = 0,873$, yang menunjukkan bahwa perilaku masyarakat berkolerasi positif sangat kuat terhadap tingkat kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pujud. Menurut Becker (1979), perilaku kesehatan adalah hal yang berkaitan dengan tindakan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan

kesehatannya. Contoh: memilih makanan yang sehat, tindakan-tindakan yang dapat mencegah penyakit. Akan tetapi, hasil penelitian ini menemukan perilaku masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Pujud yang masih buruk sehingga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit akan rendah juga. Perilaku sakit adalah segala tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang individu yang merasa sakit, untuk merasakan dan mengenal keadaan kesehatannya atau rasa sakit. Contoh: pengetahuan individu untuk memperoleh keuntungan (Becker, 1979). Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan masih buruk sehingga cenderung menurunkan tingkat kesehatan masyarakat tersebut.

Perilaku peran sakit adalah segala tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu yang sedang sakit untuk memperoleh kesehatan (Becker, 1979). Dalam penelitian ini, perilaku masyarakat mempunyai tiga indikator yaitu: pengetahuan, sikap dan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat masih cukup rendah. Berdasarkan dari ketiga indikator perilaku masyarakat mengindikasikan bahwa indikator tersebut masih cukup rendah sehingga ikut mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat.

Uji Hipotesis dengan Uji F. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F terlihat bahwa $p=0,00 < 0,05$ maka environmentalisme dan perilaku masyarakat dengan tingkat kesehatan bersignifikan, dan diperoleh nilai F hitung 407,867 lebih besar dari F tabel ($>3,07$), hal ini menunjukkan bahwa environmentalisme dan perilaku masyarakat mempengaruhi tingkat kesehatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Achmadi (2012), bahwa penyakit merupakan sebagai hasil hubungan interaksi manusia dengan lingkungannya. Tingkat kesehatan masyarakat yang rendah dipengaruhi oleh environmentalisme atau sikap kurang peduli masyarakat dan perilaku masyarakat itu sendiri dalam menjaga lingkungan dan kesehatan. Kemudian untuk perilaku masyarakat mempunyai tiga indikator yaitu: pengetahuan, sikap dan tindakan yang sangat mempengaruhi tingkat kesehatan.

Berdasarkan dari ketiga indikator perilaku masyarakat mengindikasikan bahwa indikator tersebut masih cukup rendah sehingga ikut mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2009) yang menunjukkan bahwa untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan maka perlu meningkatkan pemahaman tentang lingkungan dan proses penting untuk melakukan perubahan adalah dengan meningkatkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup melalui proses peningkatan pemahaman dan pengetahuan terhadap lingkungan (Ahdiyana, 2010).

KESIMPULAN

Tingkat kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pujud saat ini dalam kategori buruk dengan jumlah kunjungan di atas empat kali dalam setahun. Environmentalisme dan perilaku masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pujud dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil kolerasi environmentalisme dan perilaku masyarakat dengan tingkat kesehatan menunjukkan bahwa environmentalisme dan perilaku masyarakat berkolerasi sangat kuat terhadap tingkat kesehatan di wilayah Pusekesmas Pujud.

Hasil uji statistik hipotesis dengan uji F diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa environmentalisme dan perilaku masyarakat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pujud.

Untuk meningkatkan tingkat kesehatan sebaiknya mengadakan sosialisasi mengenai environmentalisme dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan dan lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk penyuluhan oleh tenaga kesehatan atau instansi terkait pada setiap bulan, ini akan membantu masyarakat dalam memahami dan mengingat kembali mengenai begitu pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana pengelolaan lingkungan yang baik serta berperilaku hidup bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Camat Pujud, Camat Tanjung Medan, Kepala Puskesmas Pujud dan seluruh masyarakat yang telah meluangkan waktu dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U.F., 2012. *Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah Revisi*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Ahdiyana, M., 2010. "Meningkatkan Kepedulian terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup melalui Pemilahan Sampah Mandiri". Artikel: FISE UNY.
- Becker, M. H., 1979, "The health belief model and personal health behavior. Health Education", *Journal of Gerontology* 34:201-208.
- Dewi, W. P., 2009. Perilaku Peduli Lingkungan Ditinjau Dari Aspek Pemahaman Tentang Lingkungan. *Working paper: UNS*.
- Irwanto., 2014. Kerusakan Lingkungan Berdampak Negatif Bagi Kehidupan Manusia. http://www.irwantoshub.net/kerusakan_lingkungan.html. di akses 21 April 2015.
- Notoatmodjo, S., 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Cetakan Kedua, Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2003_a. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Potabenko, M., 2004. Research on Environmental Awareness In Ukraine. <http://gridemu/impact/envawa/awrenes/htm>. di akses tanggal 11 Mei 2015.
- Semium, Y., 2006. "*Kesehatan Mental 1*". Penerbit Kanisius: Yogyakarta.
- Soekartawi., 2008. "Seminar Nasional Pembangunan Kelapa Sawit Berkelanjutan". Palangka Raya Kalimantan Tengah <http://prasetya.ub.ac.id/>. Diakses 2 Januari 2015.